

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

SMK merupakan lembaga yang mengajarkan pendidikan beserta latihan kerja yang sesuai dengan bidang yang diminatinya dan juga membimbing siswa untuk siap memasuki ke dalam dunia kerja. Pendidikan sekolah menengah kejuruan ini memiliki tujuan yang diharapkan untuk para lulusan SMK yaitu dapat menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha maupun di dunia industri yang sesuai dengan kompetensi yang dipilihnya, mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional di dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya<sup>1</sup>. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah suatu pendidikan yang mengedepankan keterampilan dan kompetensi yang berasal dari pelatihan yang telah diajarkan oleh guru kompetensi kepada siswa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu melihat peluang kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya yang dibutuhkan di dunia kerja.

Di dalam dunia kerja saat ini semakin ketat dan banyak persaingan.

Untuk itu siswa lulusan SMK dibekali dengan kompetensi-kompetensi

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah, Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK, *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 3, No. 1, 2018, 2.

keahlian yang sesuai dengan jurusan yang diminatinya untuk meningkatkan kualitas pada siswanya. Siswa pada tingkat SMK ini berada dalam tahap perkembangan pada masa remaja. Masa remaja adalah masa periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa.<sup>2</sup> Usia masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun – 21 tahun.<sup>3</sup> Remaja itu sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian, untuk itu dalam mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan mengenai pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.<sup>4</sup> Wawasan tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran dari guru-guru, orang tua dan teman terdekatnya dalam mengambil keputusan untuk merencanakan sebuah karirnya.

Perencanaan karir menurut Sukardi (dalam Andy Fatmayanti) adalah suatu proses dari seorang individu untuk memilih dan memutuskan karirnya yang akan dijalani secara langsung sampai seumur hidupnya.<sup>5</sup> Untuk itu sebelum melakukan pengambilan keputusan dalam pemilihan karir, siswa harus terlebih dahulu memiliki perencanaan karir, sebab melalui perencanaan karir siswa dapat mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya. Karena pentingnya dengan adanya perencanaan karir, siswa dapat mempersiapkan dengan baik agar tidak mengalami berbagai

---

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Life Span Development*, (Jakarta : Erlangga, 2012), 402.

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung : Penerbit Pustaka Setia, 2003), 134.

<sup>4</sup> Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2015), 13.

<sup>5</sup> Andy Fatmayanti, Pengembangan Media *Blog* Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Di SMAN 1 Bulukumba”, *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, Volume 1, Nomor 2, 2015, 165.

kesulitan yang terjadi. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman karir menjadi hal yang terpenting bagi siswa. Menurut Wiley karir merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan manusia yang mana karir sering dijadikan sebagai patokan dari kesuksesan seorang individu.

Kesuksesan pada individu dalam memilih karir dapat memenuhi dalam kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan secara ekonomi, sosial dan psikologis. Kebutuhan secara ekonomi dengan adanya karir individu dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara memperoleh gaji atau upah yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukannya, kebutuhan secara sosial dengan adanya karir individu akan lebih dihargai oleh masyarakat di lingkungan sekitar sedangkan secara psikologis dengan adanya karir individu akan merasa sangat berharga kepada diri sendiri.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa karir dapat memberikan peluang positif terhadap lingkungan masyarakat dan dirinya sendiri. Untuk itu siswa sekolah menengah kejuruan dapat mempersiapkan diri untuk merencanakan karirnya sejak usia remaja.

Menurut Brown (dalam Siti Fatimah), seseorang dapat merencanakan karirnya dimulai pada masa remaja, karena pada usia remaja sudah bisa mengambil keputusan mengenai karirnya, meskipun hal tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukannya, sebab siswa sudah dihadapkan pada jenis karir yang beragam dengan tuntutan kompetensi

---

<sup>6</sup> W. Wiley , Sons, *Career Development and Counseling : Putting Theory and Research to Work*, New Jersey, 2005.

yang berbeda.<sup>7</sup> Dengan begitu pada masa remaja minat karir seringkali menjadi sumber pikirannya, seperti yang dikemukakan oleh Thomas, bahwa pada saat tersebut remaja telah belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.<sup>8</sup> Jadi pada masa remaja itu harus memiliki tugas-tugas perkembangan yang dilakukan salah satunya dalam memilih dan mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan atau karir,<sup>9</sup> sebab dari suatu pekerjaan tersebut yang dapat memberikan dalam pencapaian ekonomi untuk memperoleh gaji atau upah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perencanaan karir sangat diperlukan oleh siswa SMK, karena dapat digunakan untuk mempersiapkan diri dalam mencapai tujuan yang diinginkanya, agar tidak terjadi banyak masalah pengangguran, sebab menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mengatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka yang paling tertinggi ialah tingkat pendidikan SMK dengan nilai 11,13%, yang kemudian di susul oleh tingkat pendidikan SMA sebesar 9,09%, tingkat pendidikan SMP 6,45%, lulusan Universitas 5,98%, pendidikan Diploma I/II/III sebesar 5,87%, dan yang paling rendah tingkat pendidikan belum tamat SD dan tamat SD sebesar 3,61%.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Siti Fatimah, Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK, *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 3, No. 1, 2018, 2.

<sup>8</sup> Silvia Lauren, dkk, Regulasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Agama, *Jurnal Psikologi*, volume 4 Nomor 2, 2019, 153.

<sup>9</sup> Mirawati, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan, *Jurnal Kognisi*, Vol. 3, No. 1, 2018, 12.

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik (BPS), Berita Resmi Statistik : Keadaaa Ketenagakerjaan Indonesia, 2021, [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

Lulusan dari SMK ialah tingkat pengangguran yang tertinggi, salah satunya disebabkan dari kurangnya keahlian khusus yang diterima oleh siswa SMK. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keahlian atau kemampuan adalah salah satu target yang terpenting dalam mencapai perencanaan karir.<sup>11</sup> Dari penelitian Devi Damayanti diperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran pada pendidikan SMK itu dikarenakan berhubungan dengan kesulitan untuk menentukan pilihan karirnya,<sup>12</sup> sebab didalam menentukan pemilihan karir sebelumnya terdapat perencanaan karir yang perlu direncanakan untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Salah satu penyebab dari banyaknya pangangguran pada lulusan SMK ialah karena banyak siswa yang masih bingung dengan pilihannya yang harus melanjutkan pendidikannya ataukah langsung memilih untuk bekerja. Karena menurut pemikiran siswa, ketika akan memasuki sekolah menengah kejuruan ia berfikir, bahwa apabila melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan akan bisa langsung kerja, tanpa harus melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi. Karena di sekolah menengah kejuruan sudah diajarkan keterampilan yang sudah diminatinya, tetapi dengan terus berkembangannya ilmu, siswa mulai bimbang akan pilihannya yang harus melanjutkan kejenjang perguruan tinggi ataukan

---

<sup>11</sup> Silvia Lauren, dkk, Regulasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Agama, *Jurnal Psikologi*, volume 4 Nomor 2, 2019, 154.

<sup>12</sup> Devi Damayanti, dkk, Peningkatan Career Decison Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK, *Jurnal Humanitas*, Vol. 15, No. 1, 2018, 36.

memilih untuk bekerja.<sup>13</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa disekolah SMKN 1 Ngasem masih banyak siswa belum memiliki konsep dan langkah-langkah dalam mengambil keputusan yang tepat dalam memperoleh tujuan-tujuannya untuk masa depannya setelah dinyatakan lulus dari sekolah menengah kejuruan.

Menurut Lauster *Self confidence* merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dengan kemampuan diri yang diperoleh dari pengalaman hidup dan individu yang memiliki sikap optimis dan yakin terhadap kemampuan dirinya dapat merencanakan karirnya yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>14</sup> Melalui *self confidence* dapat memberikan bakat pada siswa dalam meningkatkan potensi atau keterampilan yang ada dalam dirinya untuk berkembang menjadi sebuah kesuksesan.<sup>15</sup> Dengan adanya *self confidence* akan memberikan siswa untuk berfikir secara positif terhadap suatu hal yang akan terjadi dan tidak mudah putus asa dalam menilai diri dengan kemampuan yang dimilikinya,<sup>16</sup> karena memiliki rasa *self confidence* yang besar akan mendorong pada proses berfikir yang besar yang optimis bahwa kegagalan tidak akan terjadi apabila memiliki perencanaan karir yang matang. Ketika siswa memiliki *self confidence* maka akan mampu

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas XII jurusan perhotelan pada tanggal 15 november 2021

<sup>14</sup> Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Empati*, Volume 7, Nomor 2, 2018, 323.

<sup>15</sup> Indra Bangkit Komara, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5, No. 1, 2016, 34.

<sup>16</sup> Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X, *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016, 45.

tampil lebih baik, menjadikan diri lebih berani dalam menghadapi sebuah tantangan, lebih tegas dalam menjalankan aturan di dalam dunia kerja atau industri dan lebih yakin untuk mencapai target sehingga akan memunculkan sikap optimis untuk memperoleh hasil yang terbaik di dalam dunia kerja.

Dengan begitu melalui *self confidence* siswa dapat menunjukkan sejauh mana ia merasa mampu dengan memiliki keyakinan untuk memutuskan suatu keputusan yang akan diambilnya ketika akan masuk ke dunia kerja. Menurut Saputro dan Suseno (dalam Surokim) mengatakan bahwa orang dengan *self confidence* akan menjadi lebih pasti dan terasa kehadirannya,<sup>17</sup> sebab dengan *self confidence* dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk menyelesaikan sebuah tantangan baru, dapat meyakini pada diri sendiri dalam keadaan sulit, menyelesaikan hal-hal yang belum pernah dilakukan dan tidak mengkhawatirkan dengan kegagalan. Karena tanpa adanya rasa *self confidence* siswa tidak akan berani dalam berinteraksi dengan orang lain secara leluasa dan tidak akan bisa untuk mencapai keinginannya yang telah diinginkannya.

Pekerjaan merupakan salah satu pokok pencaharian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya.<sup>18</sup> Karena di dalam bekerja tidak hanya untuk mendapatkan upah atau gaji saja melainkan terdapat banyak kejadian seperti perbedaan dalam berpendapat, potensi atau keterampilan, prestasi akademik atau pendidikan yang ditempuh,

---

<sup>17</sup> Surokim, Pengaruh Pengalaman Pratek Kerja Lapangan dan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 4, No. 3, 2016, 351.

<sup>18</sup> Indra Bangkit Komara, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa", *Jurnal Psikopedagogia*, Vol. 5, No. 1, 2016, 34.

pemahaman dan pengetahuan akan pekerjaan yang harus dikerjakan.<sup>19</sup> Dengan begitu siswa harus memiliki perencanaan karir yang tepat dalam memutuskan sebuah pilihannya untuk bersaing dimasa perkembangan pasar ekonomi di Indonesia saat ini, sebab perkembangan pasar ekonomi setiap tahun mengalami peningkatan dalam persaingan yang cukup berkembang pesat. Oleh sebab itu siswa harus bisa merencanakan karirnya dengan sungguh-sungguh untuk mempersiapkan diri bersaing di dalam dunia kerja atau industri.

Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Ngasem merupakan sekolah yang terletak di Jl. Totok Kerot Desa Sumberejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Di SMKN 1 Ngasem ini termasuk sekolah kejuruan yang menjadi salah satu sekolah favorit sekabupaten Kediri, dikarenakan sekolah ini memiliki banyak pilihan jurusan, memiliki guru-guru pengajar yang kompeten dan mengajarkan kedisiplinan pada siswa.<sup>20</sup> SMK Negeri 1 Ngasem memiliki enam jurusan yaitu Desain Permodelan dan Informatika Bangunan (DPIB), Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO), Teknik Permesinan (TPM), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Tata Boga (TB) dan Perhotelan. Dari keenam jurusan diatas peneliti tertarik untuk meneliti jurusan perhotelan dikarenakan jurusan ini yang termuda pada tahun pembelajaran 2017 dan jurusan perhotelan mempelajari mengenai bidang perhotelan dimulai dalam berkomunikasi,

---

<sup>19</sup> Selvia Lauren, dkk. "Regulasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Agama", *Jurnal Psikologi*, Volume 4, Nomor. 2, (2019), 154.

<sup>20</sup> Wawancara dengan salah satu wali murid, pada tanggal 11 Juli 2022.

kebersihan, penyajian makanan maupun operasional dalam industri hotel.<sup>21</sup> Di SMK ini menggunakan pembelajaran praktik lebih unggul daripada teori dengan perbandingan teori 20% dan praktik 80% dengan tujuan agar lulus langsung diserap oleh dunia industri dan seringkali jurusan perhotelan ini diremehkan oleh masyarakat, karena lulusan dari jurusan perhotelan banyak yang menjadi pengangguran tidak memiliki peluang karir yang lebih besar dibandingkan dengan jurusan lainnya.<sup>22</sup>

Dengan begitu peneliti tertarik untuk meneliti pada tingkat perencanaan karir siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMKN 1 Ngasem, karena siswa tersebut ialah siswa yang sedang memasuki masa akhir di sekolah yang harus menyelesaikan tahap-tahap perkembangan masa remaja yaitu sudah waktunya untuk merencanakan karirnya ke jenjang yang diinginkan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah direncanakannya, serta banyak siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMKN 1 Ngasem yang masih belum memiliki konsep atau langkah-langkah dalam merencanakan karirnya dengan percaya diri dalam memutuskan tujuan-tujuan yang diinginkan dimasa depannya. Untuk itu siswa harus merencanakan karirnya dengan tepat, agar dapat bersaing didalam dunia kerja atau industri, ketika sudah lulus nantinya. Berdasarkan paparan diatas peneliti mengambil judul “Hubungan Antara *Self Confidence* Dengan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII Jurusan Perhotelan Di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri”.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan kaprodi jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem pada tanggal 26 November 2021

<sup>22</sup> Ni Made Ary Widiastini, dkk, Peluang Kerja Perempuan Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Perhotelan di Bali, *Jurnal Kajian Bali*, Volume 09, Nomor 02, (2019), 290-292.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar tingkat *self confidence* pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri ?
2. Seberapa besar tingkat perencanaan karir siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri ?
3. Adakah hubungan antara *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri ?
4. Seberapa besar sumbangan efektif *self confidence* pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat *self confidence* pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif *self confidence* pada siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis :**

Manfaat secara teoritis dari hasil penelitian ini yaitu agar dapat memberikan manfaat secara ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi dan diharapkan juga mampu memberikan informasi secara teori mengenai *self confidence* dan perencanaan karir pada siswa SMK.

### **2. Manfaat Secara Praktis :**

#### **a. Bagi Guru**

Melalui penelitian ini diharapkan pada guru dapat mendorong siswanya untuk merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya pada masing-masing siswa sehingga siap dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

#### **b. Bagi Siswa**

Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk merencanakan karirnya dimasa depan.

#### **c. Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat melakukan riset lebih lanjut dengan memperhatikan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini pada siswa didik tingkat sekolah menengah kejuruan dengan melakukan dan melihat penelitian secara langsung.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Selvia Lauren, Surti Armaya, Sampurno Pratama Putra dan Diny Atrizka dengan judul “Regulasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Agama” diambil dari jurnal *psikoislamedia*, Vol. 4, No. 2, tahun 2019. Pada penelitian ini jumlah sampel penelitian yang diambil sebanyak 205 siswa dengan data yang diperoleh melalui skala pengukuran regulasi diri dan perencanaan karir. Pada penelitian ini perhitungan yang dilakukan menggunakan uji prasyarat analisis (uji asumsi) yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,640 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel regulasi diri terhadap perencanaan karir sebesar 40,9% kemudian sisanya 59,1% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti. Maka dapat diperoleh kesimpulannya bahwa ada hubungan positif antara regulasi diri dengan perencanaan karir, dengan asumsi bahwa semakin tinggi regulasi diri, maka semakin tinggi perencanaan karir.<sup>23</sup> Dari penelitian yang ditulis oleh Selvia Lauren, dkk memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel dependen perencanaan karir dan juga sama-sama menggunakan metode kuantitatif . Selain itu terdapat perbedaan dari penelitian Selvia Lauren, dkk dengan peneliti yaitu pada variabel independenya dalam penelitian Selvia Lauren, dkk menghubungkan

---

<sup>23</sup> Selvia Lauren, dkk. Regulasi Diri dan Perencanaan Karir Pada Siswa Sekolah Agama, *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 4, No. 2, 2019, 152,

regulasi diri dengan perencanaan karir, sedangkan peneliti menghubungkan *self confidence* (sebagai variabel independen) dengan perencanaan karir, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, selain itu terdapat pula dalam jumlah pengambilan sampel dimana penelitian dari Selvia Lauren dkk mengambil jumlah sampel sebanyak 205 siswa dari SMA kelas XI dan XII di SMA Sekolah Agama sedangkan peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel sebanyak 69 siswa kelas XII di SMKN 1 Ngasem dengan jurusan perhotelan.

2. Penelitian dari Siti Fatimah yang berjudul “Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa SMK” diambil dari jurnal Psikodidaktika, Vol. 3, No. 1, tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan desain *Prestest-Posttest Design* dengan sampel yang diambil sebanyak 96 siswa. Hasil dari penelitian ini menggunakan uji *t-paired* dan didapat hasilnya  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pelakuan dan dapat diartikan juga bahwa pendampingan perencanaan karir kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan *self efficacy* yaitu sebesar 83,8% sedangkan sisanya 16,2% berkorelasi dengan variabel lain.<sup>24</sup> Dari penelitian yang ditulis oleh Siti Fatimah terdapat persamaanya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai variabel perencanaan karir tetapi oleh peneliti variabel perencanaan karir dijadikan sebagai

---

<sup>24</sup> Siti Fatimah, Pendampingan Perencanaan Karir Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa SMK, *Jurnal Psikodidaktika*, Vol. 3, No. 1, 2018, 6.

variabel dependen, sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel dan juga sama-sama meneliti siswa SMK kelas XII. Selain itu terdapat perbedaan dari penelitian Siti Fatimah dengan peneliti yaitu pada variabel perencanaan karir pada penelitian Siti Fatimah variabel tersebut pendampingan perencanaan karir dalam meningkatkan *self efficacy* pada siswa SMK dengan jumlah sampel sebanyak 96 siswa sedangkan peneliti menghubungkan *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa SMK jurusan perhotelan dengan sampel sebanyak 69 siswa dan terdapat perbedaan lain dari penelitian Siti fatimah dengan peneliti yaitu penelitian dari Siti Fatimah menggunakan metode *quasi eksperimental design* yang menggunakan pola *Prestest-Posttes* sedangkan peneliti menggunakan metode survey.

3. Penelitian dari Mirawati yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan” diambil dari jurnal kognisi, Vol. 3, N0. 1, tahun 2018. Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk membuktikan layanan bimbingan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa, kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa dan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Sampel yang diambil berjumlah 8 siswa yang terpilih mewakili dari populasi sedangkan teknik analisis data menggunakan uji T berpasangan dan uji

regresi linier. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan karir dengan nilai signifikan yang diperoleh ( $p = 0,01 < \text{sig} (0,05)$ ), terdapat pengaruh signifikan antara kekompakan kelompok dengan perencanaan karir siswa SMK dengan nilai signifikan yang diperoleh ( $p = 0,02 < \text{sig} (0,05)$ ), layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa, karena berdasarkan uji regresi yang dilakukan terbukti bahwa nilai signifikan probabilitas ( $p$ )  $0,016 < 0,05$ .<sup>25</sup> Implikasi dari hasil penelitian adalah layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Dari penelitian yang ditulis oleh Mirawati dengan peneliti memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai variabel perencanaan karir dan sama-sama meneliti pada tingkat SMA/SMK sederajat. Selain itu terdapat perbedaan dari penelitian Mirawati dengan peneliti yaitu dari penelitian Mirawati mengatahui mengenai layanan bimbingan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa, kekompakan kelompok dapat mementapkan perencanaan karir siswa dan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat mementapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Sedangkan peneliti menghubungkan *self confidence* dengan perencanaan karir siswa kelas

---

<sup>25</sup> Mirawati, Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budu Agung Medan, *Jurnal Kognisi*, Vol. 3, No. 1, 2018, 12.

XII SMK, terdapat perbedaan lain dari penelitian Mirawati dengan peneliti yaitu pada teknik analisis data bahwa teknik analisis data dari peneliti Mirawati menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif, terdapat perbedaan lain bahwa penelitian dari Mirawati melakukan penelitian di SMA Budi Agung dengan populasi seluruh siswa tersebut yang mengikuti bimbingan kelompok dan diambil sampel sebanyak 8 siswa diambil dari kelompok sedang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Ngasem Kabupaten Kediri jurusan perhotelan dengan mengambil semua populasi sebagai sampel sebanyak 69 siswa kelas XII.

4. Penelitian dari Abdul Amin yang berjudul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja” diambil dari jurnal Psikologi, Vol. 5, No. 2, tahun 2018. Penelitian tersebut mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Dengan sampel yang diambil berjumlah 50 orang yang menggunakan teknik analisis yaitu teknik analisis regresi satu preditor, sehingga diperoleh hasil penelitian nilai  $F_{reg} = 4907$  dengan  $p = 0,030$  bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri.<sup>26</sup> Dari penelitian yang ditulis oleh Abdul Amin terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel independen kepercayaan diri atau *self confidence* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

---

<sup>26</sup> Abdul Amin, Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Vol. 5, No. 2, 2018, 79.

Selain itu terdapat perbedaannya dari penelitian yang ditulis oleh Abdul Amin dengan peneliti yaitu pada variabel dependennya yang meneliti perencanaan karir. Pada penelitian Abdul Amin menghubungkan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada siswa pondok pesantren di Kediri yang memasuki masa remaja akhir dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa sedangkan peneliti menghubungkan *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa SMKN 1 Ngasem di kabupaten Kediri dengan mengambil semua populasi sebagai sampel yang berjumlah 69 siswa kelas XII jurusan perhotelan.

5. Penelitian dari Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga”, Jurnal Empati, Vol. 7, No. 1 tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 120 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kematangan karir sebesar  $r = 0,622$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 38,7% terhadap kematangan karir siswa SMA.<sup>27</sup> Dari penelitian yang ditulis oleh Dwi Purworahayu

---

<sup>27</sup> Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati, Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga, *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 1, 2016, 321.

dan Diana Rusmawati terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *self confidence* yang bertema mengenai karir, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan meneliti pada tingkat pendidikan SMA/SMK sederajat. Selain itu terdapat perbedaan pada penelitian Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati dengan peneliti yaitu pada variabel dependennya yang menggunakan variabel perencanaan karir, bahwa penelitian dari Dwi Puworahayu dan Diana Rusmawati menghubungkan kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA sedangkan peneliti menghubungkan *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa SMK jurusan perhotelan, perbedaan pada teknik pengambilan sampel pada penelitian Dwi Purworahayu dan Diana Rusmawati menggunakan teknik *cluster random sampling* sebanyak 120 dari siswa kelas X, XI, XII di SMAN 1 Kemangkong kabupaten Purbalingga sedangkan peneliti mengambil semua populasi sebagai sampel sebanyak 69 siswa kelas XII jurusan perhotelan di SMKN 1 Ngasem kabupaten Kediri.

6. Penelitian dari Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati yang berjudul “Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X”, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 1, tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa XI IPS SMA Negeri 1 Porong, dengan sampel yang digunakan berjumlah 88 siswa sedangkan teknik analisis data menggunakan product moment. Dengan

hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 ( $r=0,683$ ) dengan taraf signifikan 0,000 ( $p=0,000$ ) yang artinya terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antar variabel adalah searah.<sup>28</sup> Dari penelitian yang ditulis oleh Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti variabel independen *self confidence* pada tingkat SMA/SMK sederajat, sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara semua populasi dijadikan sampel. Selain itu terdapat perbedaan penelitian dari Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati dengan peneliti yaitu terletak pada variabel dependennya, bahwa penelitian dari Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati menghubungkan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Porong dengan jumlah sampel sebanyak 88 siswa yang diambil dari semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan peneliti menghubungkan *self confidence* dengan perencanaan karir pada siswa kelas XII jurusan perhotelan SMKN 1 Ngasem dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 69 siswa.

## **F. Definisi Operasional**

1. Perencanaan karir ialah suatu rangkaian dimana individu mempunyai potensi dan keahlian yang dimilikinya untuk memilih bidang karir

---

<sup>28</sup> Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri X, *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016, 43.

yang sesuai dengan posisi yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuannya.

Aspek-aspek dari perencanaan karir adalah sebagai berikut :

- a. Pemahaman dan pengetahuan pada diri sendiri.
  - b. Pemahaman dan pengetahuan dalam dunia kerja.
  - c. Dapat memahami informasi pendidikan dan dunia kerja.
2. *Self confidence* ialah suatu keyakinan dari individu akan kemampuan yang dimilikinya, dapat bertindak sesuai keinginannya tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan dapat mengembangkan sifat positif dimasa depannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya.

Aspek-aspek dari *self confidence* sebagai berikut :

- a. Aspek keyakinan pada kemampuan diri
- b. Aspek optimis.
- c. Aspek objektif.
- d. Aspek bertanggung jawab
- e. Aspek rasional dan realita.